

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan daerah merupakan pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terencana, menyeluruh, terpadu, terarah dan bertahap dalam rangka memacu peningkatan daerah untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, maju, adil, mandiri dan berdaya saing. Perencanaan pembangunan daerah harus berdasarkan pada kebutuhan masyarakat dan usulan masyarakat.

Pembangunan daerah di Lampung tentunya membutuhkan energi yang menjadi faktor pendukung yang berprioritas dalam pembangunan. Energi yang dibutuhkan itu bisa bersumber dari berbagai macam hal tentunya, bisa berasal dari minyak bumi maupun batu bara. Batu bara menjadi sumber energi yang cukup besar digunakan dalam pembangunan terutama dibidang industri Lampung. Untuk kebutuhan akan batu bara tersebut dibutuhkan moda transportasi untuk pengangkutannya. Diawal perkembangannya batu bara sebagai sumber energi menggunakan transportasi darat yaitu jalan raya sebagai sarana pengangkutannya. Seiring berjalannya waktu lambat laun jalan yang menjadi sarana utama mengalami kerusakan, untuk itu pembukaan jalur kereta api menjadi solusi yang tepat untuk sarana pengangkutan batu bara

sampai saat ini. Jalur yang digunakan merupakan jalur aktif dari Tanjung Enim – Tarahan. Sementara itu, ada beberapa jalur KA pasif salah satunya yaitu lintas Pidada – Pelabuhan Panjang. Melalui Departemen Perhubungan, pemerintah telah menyusun program revitalisasi pembangunan infrastruktur transportasi kereta api dalam tahun ini.

Selain itu mengingat potensi besar hasil perkebunan Provinsi Lampung, menurut data dari Bappeda Provinsi Lampung pada tahun 2010, komoditas hasil perkebunan terbesar di Provinsi Lampung adalah tebu dengan produksi 799.185 ton, kelapa sawit 364.826 ton, dan kopi 145.220 ton. Daerah ini sangat membutuhkan sarana dan prasarana transportasi yang memadai untuk pendistribusian hasil perkebunan dan pertanian tersebut yang telah diolah kemudian dibawa ke Pelabuhan Panjang melalui angkutan darat untuk diekspor.

Melihat keberhasilan yang telah ditunjukkan oleh PT. Kereta Api (Persero) dalam melaksanakan angkutan batu bara dalam jumlah besar yaitu target 20 juta ton pada tahun 2014, maka Pemerintah Provinsi Lampung dalam hal ini melalui kesepakatan bersama dengan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) merasa perlu untuk kembali menghidupkan jaringan jalan KA sampai ke Pelabuhan Panjang melalui kegiatan Revitalisasi Jalur KA antara Pidada – Pelabuhan Panjang untuk mengangkut hasil perkebunan tersebut melihat faktor pentingnya sarana kereta api. .

Faktor utama dari kereta api yaitu merupakan sarana transportasi darat yang bersifat masal dapat mengangkut dalam jumlah banyak dan memiliki nilai

yang ekonomis baik itu orang maupun berbentuk barang. Kereta api juga menjadi sarana transportasi yang efektif sebagai solusi pemecah masalah kemacetan lalu lintas selama ini dalam transportasi darat. Untuk itu dibutuhkan investasi revitalisasi jalur kereta api yang bernilai ekonomis dan berdasarkan tekno ekonomi.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa tingkat kelayakan investasi berdasarkan kelayakan tekno ekonomi pada revitalisasi jalur kereta api yang akan dilaksanakan pembangunannya.
2. Mengkaji dan menghitung berdasarkan parameter-parameter tekno ekonomi yang sudah ditentukan apakah investasi tersebut layak atau tidak layak untuk dibangun.
3. Menentukan *break event* pointnya seberapa lama modal yang dipakai sebagai investasi dapat kembali lagi kepada pihak investor.

## **C. Lingkup Penelitian**

Kajian mengenai tekno ekonomi ini dilakukan pada proyek revitalisasi jalur kereta api Pidada-Pelabuhan Panjang di Kecamatan Panjang Bandar Lampung, dan difokuskan pada analisis tekno ekonomi investasi.

#### **D. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan dan memfokuskan masalah pada penelitian serta menghindari pembahasan diluar. Penelitian ini dibatasi oleh :

1. Studi dilaksanakan pada revitalisasi jalur kereta api yang berlokasi di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung.
2. Pembahasan studi kelayakan proyek ini dibatasi pada studi kelayakan dari aspek finansial saja.
3. Parameter yang akan digunakan untuk menganalisa studi kelayakan ini diantaranya:
  - NPV (*Net Present Value*)
  - BCR (*Benefit-Cost Radio*)
  - IRR (*Internal Rute of Return*)
  - *Payback Period*
  - Nilai dari waktu uang
4. Pembahas hanya membahas pandangan dalam segi pihak investor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai gambaran dasar untuk pengambilan keputusan kedepan dalam melakukan investasi.
2. Memberikan gambaran konsep kajian penelitian tekno ekonomi investasi kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitiannya.

3. Dapat menjadi bahan masukan mengenai kelayakan proyek yang ditinjau dari segi finansial untuk berinvestasi dalam revitalisasi jalur kereta api yang baru nanti bagi pemilik proyek, investor, dan bank ataupun pihak ketiga sebagai penyedia pinjaman.